

ANALISIS ANGKA KEMATIAN BAYI DI KABUPATEN BREBES TAHUN 2016 - 2021

Hanisa Aulina Zalfani^{1*}, Agus Sudaryanto²

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2}

*Corresponding Author : j210190057@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kematian bayi sangat mempengaruhi nilai pembangunan suatu daerah dan juga sekaligus menjadi tolak ukur kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah daerah . kematian bayi yang ada di Indonesia mayoritas disebabkan oleh kurang pengetahuan calon orang tua tentang pengasuhan bayi baru lahir dan nutrisi pada ibu hamil dan nifas tidak terpenuhi dengan baik. Kematian bayi di Brebes beberapa waktu lalu relatif tinggi mencapai 302 kematian di tahun 2019 di buktikan pemerintah daerah masih berusaha mengatasi masalah tersebut dengan melakukan sosialisasi KIBBL (Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir) pada setiap desa dan di kabupaten Brebes hingga saat ini, tujuan penelitian ini adalah sarana mengetahui penyebab utama terjadi kematian bayi di Brebes dan salah satu upaya meningkatkan kesadaran pembaca dalam mencegah kematian bayi yang ada disekitarnya. Metode yang di gunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis data sekunder yang ada di *google scholar*, berita dan jurnal lain yang terkait. Data diperoleh dari mengambil data pasti yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes dan artikel resmi dari *website* Kabupaten Brebes. Simpulan dari uraian tersebut adalah kematian bayi di Brebes sangat tinggi beberapa tahun lalu dikarenakan kesenjangan gender dalam pembangunan kesehatan yang sangat signifikan dikalangan masyarakat Kota Brebes dan kesejahteraan ibu nifas berupa nutrisi yang kurang baik.

Kata kunci : Angka Kematian Bayi, Kabupaten Brebes, penanganan berkelanjutan.

ABSTRACT

Infant mortality greatly affects the development value of an area and also at the same time becomes a benchmark for the quality of life of people in a region. The majority of infant deaths in Indonesia are caused by a lack of knowledge of prospective parents about newborn care and inadequate nutrition for pregnant and postpartum women. Infant mortality in Brebes some time ago was relatively high reaching 302 deaths in 2019 as evidenced by the local government still trying to overcome this problem by conducting KIBBL (Newborn Mother Health) socialization in every village and in Brebes district until now, the purpose of this research is means of knowing the main causes of infant mortality in Brebes and one of the efforts to increase reader awareness in preventing infant mortality in the vicinity. The method used is this study using the literature review method by analyzing secondary data available on Google Scholar, news and other journals that related. The data was obtained by taking exact data from the Central Bureau of Statistics for Brebes Regency and official articles from the Brebes Regency website. The conclusion from this description is that infant mortality in Brebes was very high several years ago due to the gender gap in health development which was very significant among the people of Brebes City and the welfare of postpartum mothers in the form of poor nutrition.

Keywords : Infant Mortality Rate, Klaten Regency, continuous treatment.

PENDAHULUAN

UNICEF mengatakan bahwa AKB singkatan dari Angka Kematian Bayi adalah fenomena meninggalnya bayi sebelum usia bayi mencapai umur 1 tahun di hitung setiap 1000 kelahiran bayi hidup di Indonesia. Besarnya AKB dapat digunakan sebagai patokan tingkat pembangunan kesehatan di suatu daerah atau negara sekaligus sebagai tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Angka kematian bayi dapat menjadi tolak ukur tingkat permasalahan

tentang kesehatan di masyarakat terkait hal-hal yang menjadi faktor penyebab kematian bayi itu seperti tingkat keberhasilan KIA dan KB, pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini tertuang dalam tujuan ke-3 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu yang salah satu indikatornya adalah menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) minimal hingga 1,2% kelahiran hidup pada tahun 2030.

Dari data WHO diperoleh bahwa 75% dari kematian bayi terjadi selama 7 hari pertama kehidupan dan kurang lebih 1.000.000 bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Bagi Indonesia masalah utama kematian neonatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang mencapai 7150 kasus atau 35,3% diikuti dengan bayi baru lahir dengan afiksia yaitu sebesar 5464 (27%) kasus (Hafifah & Abidin, 2020)

Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan angka kematian bayi. Angka kematian ibu telah turun dari tahun 2012 tercatat 359 menjadi 305 kematian dari 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Pada saat yang sama, Angka Kematian Neonatal (AKN) juga turun dari 19 menjadi 15/1000 kelahiran hidup. Menurut RPJMN 2024 yaitu AKI sebesar 183/100.000 kelahiran hidup dan AKN 11,1/1000 kelahiran hidup. (Anisykurlillah, R., & Supit, 2023)

Penelitian oleh (Lengkong et al., 2020) untuk mengetahui apa saja faktor yang melatar belakangi penyebab kematian bayi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *studi cross-sectional*, serta menggunakan data dari SDKI 2017 yang diberlakukan di 34 provinsi di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan multivariat dan diperoleh hasil: berat badan bayi baru lahir ($p = <0,001$), pemeriksaan ANC ($p = <0,001$), status pekerjaan ibu ($p = 0,048$), Biaya kesehatan ($p = 0,037$). Kesimpulan : kematian bayi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu, biaya pengobatan, berat badan baru lahir dan pemeriksaan ANC. Pemeriksaan kehamilan dan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan bayi anda setelah lahir adalah salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh (Nugraheni et al., 2020) terhadap angka kematian bayi di Kabupaten Bantul DIY Untuk mengetahui karakteristik neonatus yang mengalami *ikterus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian dilakukan pada 100 bayi yang lahir di RS Panembahan Senopati, Bantul, berusia 1-28 hari. Akuisisi Data diambil dari Format Akuisisi Data. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar bayi baru lahir ada yang *ikterus* neonatrum tidak mengalami komplikasi kehamilan 100%, tidak ada trauma lahir 91%, tidak mengalami infeksi 87% dan berat badan bayi paling normal 84% ada juga bayi yang mengalami *ikterus* fisiologis 83%, dan *ikterus* patologis 17%.

Penelitian lain tentang kematian bayi baru lahir di Puskesmas Tlogowungu Pati dilakukan oleh (Utomo, A. P., & Hartini, 2016) Hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 sebanyak 11 dari 735 kelahiran (11,49%). Oleh karena itu Utoma dan Sri Hartini melakukan penelitian untuk menghitung angka kematian bayi di Puskesmas Tlogowungu Pati tahun 2013. Dengan menggunakan kualitatif, artinya data diperoleh bukan berbentuk angka melainkan melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa sebenarnya pengetahuan tentang antenatal care dan gizi ibu hamil cukup baik, namun untuk perilaku dan sosial ekonomi masyarakat yang kurang baik, karena masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan merawat bayi yang baru lahir. Faktor ekonomi jelas menjadi pengaruh besar (Adha, 2022). Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan yang lebih giat lagi bagi ibu hamil supaya lebih merawat kehamilan dan dukungan suami untuk meluangkan waktu mendampingi ibu hamil (Evareny et al., 2022). Kematian ibu juga banyak disebabkan oleh berbagai penyakit bawaan kehamilan seperti hepatitis malaria, asma dan lain sebagainya (Rahmawati, 2018).

Penelitian oleh (Herayono, F., Melgina, R., & Anggraini, 2022) menunjukkan bahwa asfiksia neonatrum termasuk menjadi salah satu penyebab kematian neonatal. Kasus ini terjadi sebanyak 27% di Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, kematian neonatal menjadi penyebab utama 2,7 juta kematian atau sebesar 45% kematian anak dibawah usia lima tahun (Hasnah, F., & Aldani, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *case control*, menggunakan pendekatan *retrospektif*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 kelompok kasus dan 21 kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel secara *matching* berdasarkan usia ibu dan paritas. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia kehamilan ($p=0,030$ dan $OR=4,062$), warna air ketuban ($p=0,030$ dan $OR=4,062$), berat badan lahir ($p=0,013$ dan $OR=5,000$), lilitan tali pusat ($p=0,005$ dan $OR=6,400$) dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Mentawai. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan, warna air ketuban, berat badan lahir dan lilitan tali pusat dengan kejadian asfiksia. Untuk mencegah terjadinya asfiksia neonaturum diharapkan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilan secara teratur ke fasilitas kesehatan untuk memantau kehamilan ibu guna untuk mengurangi faktor resiko yang dapat memicu terjadinya asfiksia.

Menurut data pemerintah Kabupaten Brebes, Brebes memiliki luas wilayah sekitar 1.769,62km² dengan kepadatan penduduk 1.118/km² dengan mayoritas penduduk menganut agama islam sebanyak 99,47%, dengan *sex ratio* pada tahun 2018 yaitu 100,95 dengan laki-laki sebanyak 905.683 dan perempuan 897.146, Kabupaten Brebes memiliki penduduk berusia 0-5 sebanyak 156.540 dengan perempuan 76.651 dan laki-laki 79.925, dan anak-anak berusia 5-9 tahun sejumlah 155.661 anak dengan anak perempuan sejumlah 75.930 anak dan laki-laki 79.731 anak. Kabupaten Brebes memiliki 13 Rumah sakit, memiliki 38 puskesmas ada sekitar 1-3 puskesmas di setiap kecamatan, memiliki 4-8 klinik ,memiliki 1.815 puskesmas ibu hamil dan bayi sehat dengan rata-rata 106 tempat di setiap kecamatan.

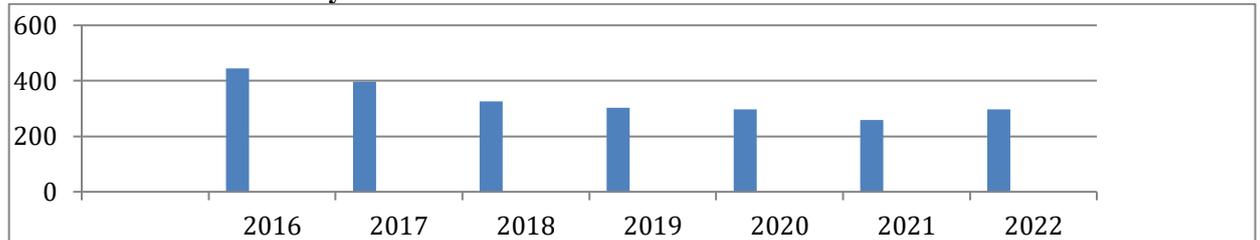
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis data sekunder yang ada di *google scholar*, berita dan jurnal lain yang terkait.

Dari data yang tersedia baik dalam bentuk urain, tabel maupun grafik, menganalisa data yang ada dari Badan Pusat Statistik Brebes dan berita resmi dari *website* Pemerintah Brebes mengenai angka kematian bayi di Kabupaten Brebes dalam 5 tahun terakhir sehingga dapat diketahui penyebab utama kematian bayi di Kabupaten Brebes.

HASIL

Dari data yang diperoleh dari (KEMENKES RI, 2021) di Kabupaten Brebes terdapat lebih dari 200 bayi meninggal dalam 1 tahun nya seperti tabel di bawah pada tahun 2016 terdapat 444 kematian, tahun 2017 terdapat 397 kematian, tahun 2018 terdapat 325 kasus, tahun 2019 terdapat 302 kasus, tahun 2020 terdapat 297 kasus, tahun 2021 terdapat 259 kasus dan di 2022 terdapat 297 kasus. Kasus ini terjadi karena kesenjangan gender yang tinggi terjadi di Kota Brebes. Kematian bayi di Brebes sebagian besar terjadi 48 jam sebelum sampai di rumah sakit berarti itu terjadi pada saat nifas bukan saat persalinan atau saat hamil.

Diagram.1 Jumlah kematian bayi di brebes dari tahun 2016 - 2022

Pada diagram 1 sangat terlihat bahwa AKB di brebes sudah menurun tapi pada tahun 2022 naik sebanyak 38 kasus yaitu pada tahun 2021 terdapat 259 dan naik di tahun 2022 menjadi 297 kasus, hal ini disebabkan oleh kesenjangan gender dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Brebes. Selain karna masalah ketimpangan gender di Brebes banyak faktor penyebab kematian bayi lainnya seperti kekurangan gizi pada ibu sehingga tidak dapat memberikan ASI dengan baik pada bayi baru lahir, status gizi ibu hamil sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayinya sehingga itu berbanding lurus dengan berat badan bayi, kesadaran masyarakat masih kurang dalam meningkatkan kesjahteraan ibu nifas sehingga berpengaruh besar pada kematian bayi baru lahir tersebut (Rahmatunnisa, M., Solihah, R., & Ghufroni, 2021). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nutrisi dan perawatan ibu hamil, bayi dan ibu nifas juga sangat berpengaruh besar dalam meningkatnya angka kematian bayi di Kabupaten Brebes ini.

PEMBAHASAN

Gender adalah pembeda untuk menamai perempuan dan laki laki (Mutmainnah, 2019). Kesenjangan gender sangat berpengaruh dalam masalah kesehatan seperti di ketahui kesenjangan gender adalah perbedaan antara laki laki dan perempuan dalam mendapat kontrol dan akses atas suatu hal yang penting seperti pekerjaan, upah bahkan untuk fasilitas kesehatan sendiri. Selain tidak dapat mendapat akses dan kontrol untuk HAM di atas kesenjangan gender juga menjadikan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam proses dalam kehidupan sehari-hari menjadi tidak seimbang seperti saat merencanakan, memutuskan, melaksanakan bahkan mengevaluasi setiap masalah yang terjadi. Di daerah tertentu perempuan sangat terbatas dalam melakukan aktivitas sehari harinya hanya berada di rumah dan mengurus anak saja

Hampir setengah angka kematian bayi di sebabkan oleh faktor nutrisi pada ibu, hal ini dapat di ukur dengan mengukur LILA dari ibu menyusui LILA dari ibu menyusui harus berada di atas 23,5 cm hal ini berpengaruh pada hasil ASI yang dikeluarkan ibu (Handayani et al., 2018). ASI eksklusif sangat penting di berikan kepada bayi karna akan mempengaruhi tumbuh kembang dari bayi itu sendiri. Banyak ibu mengeluhkan produksi ASI kurang untuk memenuhi kebutuhan bayi hal itu terjadi karena status gizi pada ibu buruk dan hal itu akan sangat berpengaruh pada kekuatan bayi dalam menghisap puting ibu sehingga bayi mengalami kemunduran tumbuh kembang bahkan kematian karna tidak menerima asupan ASI yang cukup.

Untuk menekan AKI-AKB Kabupaten Brebes melakukan sosialisasi desa siaga KIBBL(Kesehatan Ibu Bayi baru Lahir) yaitu melakukan pendataan dan pengamatan terhadap ibu yang sedang hamil hingga melahirkan, melakukan pengamatan untuk pengantin supaya bisa menjadi ibu hamil yang sehat. Sehingga diharapkan setiap desa dapat mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kegawatdaruratan kesehatan ibu hamil, nifas, dan bayi baru lahir dapat di hadapi secara kolektif kolaboratif dan terbuka sehingga derajat kesehatan Brebes bisa meningkat.

Memperbaiki kesehatan bayi dan ibu sudah menjadi prioritas utama pemerintah, AKI dan AKB sangat penting dalam sebuah negara bahkan menjadi cerminan untuk kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya, pendidikan, pengetahuan masyarakat dan hambatan dalam memperoleh fasilitas kesehatan. Sehingga Pemkab Brebes sangat berupaya melakukan penanganan serentak dan komprehensif dari berbagai pihak dalam upaya penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. KIBBL adalah kegiatan yang di selenggarakan oleh rakyat dan untuk rakyat harapannya di selenggarakan dengan baik dengan begitu ini akan menjadi wadah yang strategis dan mempercepat terwujudnya masyarakat desa yang mampu mencegah mengenali dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri

Pentingnya pengetahuan mengenai kehamilan saat awal menikah sangat penting seperti capaian nutrisi untuk ibu hamil karna akan berpengaruh pada berat lahir bayi, ibu harus makan dan minum yang cukup kaya akan nutrisi dan vitamin supaya bayi dalam kandungan berkembang dengan baik dan tumbuh sesuai usia bayi, dan juga saat ibu melahirkan sangat penting untuk belajar bagaimana menyusui yang baik dan benar supaya fase pemberian ASI eksklusif efektif dan bayi dapat nutrisi yang cukup dalam tumbuh kembangnya. Ilmu mengenai nutrisi bayi baru lahir sangat penting karena dapat meningkatkan sistem imun bayi sehingga dapat membuat kekebalan tubuh bayi berkembang dengan baik dan di harapkan meminimalisir terjadinya kesakitan pada bayi

Bayi baru lahir hanya membutuhkan ASI atau susu formula saja sampai usianya menginjak usia 6 bulan bayi baru boleh di beri makanan pendamping ASI dengan tekstur yang lembut lalu semakin lama semakin naik ke tahap selanjutnya. Hal ini sangat penting untuk dimengerti oleh para ibu khususnya dan masyarakat lainnya. Bayi baru lahir hanya bisa memproses ASI dan susu formula pada saat usianya 1-6 bulan oleh karena itu dilarang memberikan makana keras lain seperti bubur atau buah yang dihaluskan.

KESIMPULAN

Penyebab tingginya kematian bayi baru lahir di Brebes adalah kesenjangan gender sehingga membuat para ibu tidak mendapat fasilitas kesehatan dengan baik selayaknya orang lain dan kurang sejahteranya ibu nifas terutama dalam masalah nutrisi masa nifas dan masa menyusui. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu di suatu daerah perlunya dukungan dari banyak pihak untuk terwujudnya angka kematian bayi dan angka kematian ibu semakin rendah

Para penegak kesehatan dan pemerintah dapat melakukan beberapa kegiatan berupa penyuluhan, promosi kesehatan dan program program seperti KIBBL dengan rutin dan diawasi secara berkesinambungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih terhadap dosen pembimbing yang sudah membimbing saya dengan sangat sabar, kepada orang tua saya yang sudah mendukung saya hingga saat ini, kepada rekan-rekan saya atas segala dukungan dan hiburan dan pihak pihak lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, S. (2022). Analisis pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap mortalitas bayi melalui asupan nutrisi, pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit: studi empiris di kabupaten kotabaru. jurnal akuntansi dan pajak. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.7768>

- Anisykurlillah, R., & Supit, P. W. E. (2023). Evaluasi pembangunan kesehatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di kabupaten malang. *Journal Publicuho*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>
- Evareny, L., Lubis, K. R., & Rahmi, L. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. *Menara Medika*, 4(2).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900.
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., & Fatmawati, N. (2018). Hubungan Status Gizi Ibu Nifas dengan Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(2), 32–40.
- Hasnah, F., & Aldani, E. (2022). Faktor Risiko Kematian Neonatal Di Asia Tenggara: Systematic Review. In *Convergence in the information industries. Telecommunications, broadcasting and data processing 1981-1996* (Vol. 26, Issue 1, pp. 65–72). *Jurnal Kesehatan Jompa*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%0Ahttp://epri.nts.lancs.ac.uk/48376/%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1002/zamm.19630430112>
- Herayono, F., Melgina, R., & Anggraini, M. L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di rumah sakit umum daerah kabupaten kepulauan mentawai tahun 2022. *CITRA RANAH MEDIKA*, 2(1), 36–46.
- KEMENKES RI. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. In *penerbitan kesehatan RI*.
- Lengkong, G. T., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J. (2020). Faktor faktor yang berhubungan dengan kematian bayi di indonesia. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4).
- Mutmainnah, M. (2019). Kesenjangan gender ditinjau dari Perspektif Islam. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 1–8.
- Ningsih, Y. R., Sulistyowati, U., & Merlin Swantamalo Magna. (2022). *Tren angka kematian bayi di kabupaten Klaten 2009-2021*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/020221958>
- Nugraheni, N. P., Widyastuti, Y., & Kurniati, A. (2020). *Karakteristik neonatus yang mengalami ikterus neonatorum di rsud panembahan senopati bantul tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahmatunnisa, M., Solihah, R., & Ghufroni, F. (2021). *Kepemimpinan kepala daerah dalam mewujudkan pengarusutamaan gender di kabupaten brebes* (Vol. 10, Issue 10).
- Firnanda, N. S. N., & Sulastri, S. K. (2019). *Identifikasi penyakit penyerta pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Utomo, A. P., & Hartini, S. (2016). *Studi fenomenologi kematian bayi baru lahir (neonatal) di wilayah kerja puskesmas tlogowungu kecamatan tlogowungu kabupaten patI*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 5(1). <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/98>